

## **Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Covid 19**

**Risnawati<sup>1)</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

**Dendy Sugono<sup>2)</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

**Andri Suryana<sup>3)</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

deriezna@gmail.com<sup>1)</sup>

---

### **Abstract**

*The purpose of this study is to find and describe the types of illocutionary speech acts and conventional implicatures in Covid 19 memes on social media. The research method used is descriptive qualitative, with document collection techniques and interactive analysis techniques on 30 Covid 19 memes found on social media. After the researcher analyzed the Covid 19 memes, the writer concluded that some of the Covid 19 meme discourses contained conventional speech acts and implicatures. 1) The types of speech acts found, namely assertive speech acts include two functions of speech acts, among others: the function of informing and the function of stating, directive speech acts include four functions, among others; commanding function, requesting function, suggesting function, and inviting function, expressive speech acts include three functions of speech acts, among others: the function of criticizing, the function of humoring, and the function of complaining, commissive speech acts with one function, namely the function of threatening speech acts, declaration speech acts with one function of the speech act forbidding. 2) Conventional implicatures found in the Covid 19 meme discourse are orders, statements, innuendos, prohibitions, humor, invitations, and complaints.*

**Keywords:** *Illocutionary speech acts, conventional implicatures, Covid 19 memes, social media.*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan dan mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dan implikatur konvensional dalam meme Covid 19 di media sosial. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan dokumen dan teknik analisis interaktif pada 30 meme Covid 19 yang terdapat di media sosial. Setelah peneliti menganalisis meme Covid 19, penulis dapat menyimpulkan bahwa beberapa wacana meme Covid 19 mengandung tindak tutur ilokusi dan implikatur konvensional. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan, yaitu tindak tutur asertif meliputi dua fungsi tindak tutur antara lain: fungsi memberitahukan dan fungsi menyatakan, tindak tutur direktif meliputi empat fungsi antara lain; fungsi memerintah, fungsi memohon, fungsi menyarankan, dan fungsi mengajak, tindak tutur ekspresif meliputi tiga fungsi tindak tutur antara lain : fungsi mengkritik, fungsi berhumor, dan fungsi mengeluh, tindak tutur komisif dengan satu fungsi yaitu fungsi tindak tutur mengancam, tindak tutur deklarasi dengan satu fungsi tindak tutur melarang. 2) Implikatur

konvensional yang ditemukan dalam wacana meme Covid 19 yaitu perintah, pernyataan, sindiran, larangan, humor, ajakan, dan mengeluh.

**Kata Kunci:** Tindak tutur ilokusi, implikatur konvensional, meme covid 19, sosial media.

---

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan arus globalisasi, masyarakat semakin kreatif dalam memanfaatkan media masa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Selain itu, media sosial juga berperan penting dalam perkembangan bahasa. Meme menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat semakin kreatif dalam memanfaatkan teknologi media sosial sebagai sarana komunikasi. Melalui sebuah meme, penutur dapat mengutarakan apa yang hendak ia sampaikan kepada mitra tutur melalui sebuah tulisan dan disertai ilustrasi gambar. Thidi dalam Achsani (2019) menyebutkan bahwa meme merupakan ungkapan perasaan atau emosi (senang, sedih, marah), yang diungkapkan dalam bentuk tulisan yang disertai dengan visual, misalnya gambar untuk mewakili perasaan dan maksud tersebut. Selain menjadi sarana untuk berkomunikasi dalam bentuk bahasa tulis, Meme juga menjadi salah satu bentuk humor yang fenomenal di era modern ini. Bahasa humor pada meme inilah yang menjadikan meme semakin berkembang. Bahasa tuturan yang ditampilkan meme ini biasanya berupa sindiran, ajakan, kritikan, bujukan, perintah, nasihat dan lain-lain. Meme berkembang melalui media masa yang kehadirannya mengikuti tren atau apa yang sedang hangat diperbincangkan dalam kehidupan masyarakat.

Rohmadi (2004: 40) menyampaikan bahwa untuk memahami makna dari tuturan yang disampaikan humor, seseorang dapat menggunakan implikatur, praanggapan, inferensi, dan refensi. Implikatur merupakan salah satu kajian yang paling penting dari pragmatik yang mempelajari makna yang disampaikan penutur maupun mitra tutur dalam suatu situasi tutur. Nadar (2009: 62) menyatakan bahwa implikatur adalah sesuatu yang diimplikasikan dalam suatu percakapan. Implikatur diklasifikasikan menjadi dua, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur nonkonvensional merupakan implikatur yang menguraikan makna dari percakapan secara langsung. Sedangkan implikatur konvensional Leech (1993: 17) mendefinisikannya sebagai implikatur yang diperoleh secara langsung dari makna kata, dan bukan dari prinsip-prinsip percakapan. Melalui pendapat Leech tersebut, dapat dipahami bahwa implikatur konvensional merupakan implikatur yang digunakan untuk mengimplikasikan makna tuturan dari suatu kalimat. Sejalan dengan Leech, Brown dan Yule (1996: 78) menjelaskan bahwa implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya.

Melalui makna yang disampaikan dalam sebuah bentuk tulisan atau wacana, memiliki fungsi di dalamnya. Untuk melihat fungsi yang digunakan dalam suatu tuturan, dapat digunakan melalui kajian tindak tutur. Salah satu jenis tindak tutur yang sering ditemukan dalam meme adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit (Chaer dan Agustina dalam Pusparita & Sumadyo, 2020). Meminjam pendapat Searle, Usdiyanto dalam Achsani (2019) mengemukakan bahwa tindak

ilokusi merupakan tuturan yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Fungsi dari tindak ilokusi yaitu untuk menjaga perilaku sopan dan terhormat dari penutur maupun lawan tutur. Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya, antara lain asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Dengan menggunakan teori ilokusi dan implikatur konvensional ini nanti dapat disimpulkan fungsi dan makna dari wacana meme.

Dalam artikel ini, akan diuraikan makna yang terkandung dalam meme Covid 19 melalui pendekatan implikatur konvensional dan tindak tutur ilokusi. Melalui implikatur konvensional, pembaca dapat memahami makna yang disampaikan dalam meme Covid 19 dan melalui tindak tutur ilokusi pembaca dapat memahami fungsi tuturan yang terdapat dalam wacana meme tersebut.

Menginjak tahun ke dua, semenjak pandemik Covid 19, menjadikan perkembangan meme yang bertema Covid 19 semakin bermunculan. Berbagai meme yang unik dan menggelitik mewarnai media sosial. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan makna yang terkandung dalam meme Covid 19 dan diklasifikasikan ke dalam bentuk tuturan ilokusi, sehingga dapat diketahui makna dan fungsi dari meme tersebut. Dengan begitu, penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur ilokusi dan implikatur konvensional dalam meme Covid 19.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Terdapat dua macam pendekatan penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010: 53-60) dalam penelitian kuantitatif desain penelitiannya dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Sementara itu, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

### **Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan suatu proses kegiatan dalam menemukan berbagai teori ataupun referensi yang berkaitan dengan penelitian. Ini merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, hasil laporan dan majalah yang berkaitan dengan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan berbagai referensi teori berkenaan dengan pragmatik, tindak tutur dan teori lain yang berhubungan dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai referensi teori tentang pragmatik, tindak tutur dengan cara mempelajari beberapa sumber tertulis seperti buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan artikel. Selain itu, peneliti juga mencatat, menerjemahkan, memahami dan mengklasifikasi bentuk tindak tutur

ilokusi yang terdapat dalam wacana meme bertema covid 19 di media sosial. Kemudian peneliti mengkaji bentuk tindak tutur ilokusi dalam meme dengan teori tindak tutur ilokusi dalam penggolongan Searle, sehingga diperoleh makna dari tindak tutur tersebut.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menggali informasi melalui suatu dokumen. Menurut Sugiyono (2008) bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Teks meme digunakan sebagai dokumen penelitian.

### **Analitik**

Teknik analitik merupakan teknik analisis data. Dalam analitik peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dengan menentukan bentuk tindak tutur ilokusi dan mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ilokusi ke dalam penggolongan Searle serta menentukan jenis dari tindak tutur dan menentukan implikatur dalam wacana meme bertema covid 19 di media sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Wacana Meme Covid 19

No.	Jenis Tindak tutur	Jumlah	Persentase
1	Tindak tutur asertif	9	30%
2	Tindak tutur direktif	9	30%
3	Tindak tutur ekspresif	10	33,33%
4	Tindak tutur komisif	1	3,33%
5	Tindak tutur deklaratif	1	3,33%

Tabel 2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Meme Covid 19

No	Jenis Tindak Tutur	Fungsi Tindak Tutur	Jumlah	Persentase	Jumlah Persentase
1	Tindak tutur asertif	memberitahu	6	20%	30%
		kan			
2	Tindak tutur direktif	menyatakan	3	10%	30%
		memerintah	3	10%	
		memohon	1	3,33%	



		mengajak	2	6,67%	
		menyarankan	3	10%	
3	Tindak tutur ekspresif	mengkritik	7	23,33%	33,33%
		berhumor	1	3,33%	
		mengeluh	2	6,67%	
4	Tindak tutur komisif	mengancam	1	3,33%	3,33%
5	Tindak tutur deklaratif	melarang	1	3,33%	3,33%
			30	100%	100%

Tabel 3. Implikatur dalam Wacana Meme Covid 19

No.	Fungsi Implikatur	Jumlah	Persentase
1	Perintah	5	16,67%
2	Pernyataan	3	10%
3	Sindiran	12	40%
4	Larangan	1	3,33%
5	Humor	6	20%
6	ajakan	1	3,33%
7	mengeluh	2	6,67%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai fungsi tindak ilokusi dan implikatur konvensional yang digunakan dalam wacana meme Covid 19 di media sosial yang telah dipilih sejak bulan Januari 2021 sampai Juni 2021 sebanyak 30 meme. Untuk mengetahui fungsi tindak tutur ilokusi, Searle mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima bagian yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya, antara lain, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi, sedangkan untuk mengetahui makna dari meme tersebut melalui implikatur konvensional.

Berdasarkan analisis data penelitian yang berjumlah 30 data, diketahui bahwa ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi yaitu (1) tindak tutur asertif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur komisif, (4) tindak tutur ekspresif, dan (5) tindak tutur deklaratif. Keempat tindak tutur ilokusi tersebut berjumlah sebagai berikut. tindak tutur asertif ditemukan sejumlah 9 data dengan persentase 30 %. Tindak tutur direktif ditemukan sejumlah 9 data dengan persentase 30 %, tindak tutur ekspresif ditemukan sejumlah 10 data dengan persentase 33,34 %. Tindak tutur komisif ditemukan sejumlah 1 data dengan persentase 3,3 %. Tindak tutur deklaratif ditemukan sejumlah 1 data dengan persentase 3,3 %.

## Pembahasan

Berikut ini beberapa hasil temuan jenis tindak tutur dan implikatur wacana meme Covid 19 media sosial yang telah dipilih sejak bulan Januari 2021 sampai Juni 2021.




***Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Meme Covid 19***

a. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang terikat pada kebenaran proposisi yang dituturkan. Kebenaran proposisi tersebut dapat berdasarkan fakta pengetahuan yang ada atau yang diadakan; yang telah terjadi atau tidak terjadi. Tindak tutur asertif yang terdapat dalam meme Covid 19 ditemukan berupa dua fungsi, yaitu (a) memberitahukan, (b) menyatakan.

1) Memberitahukan

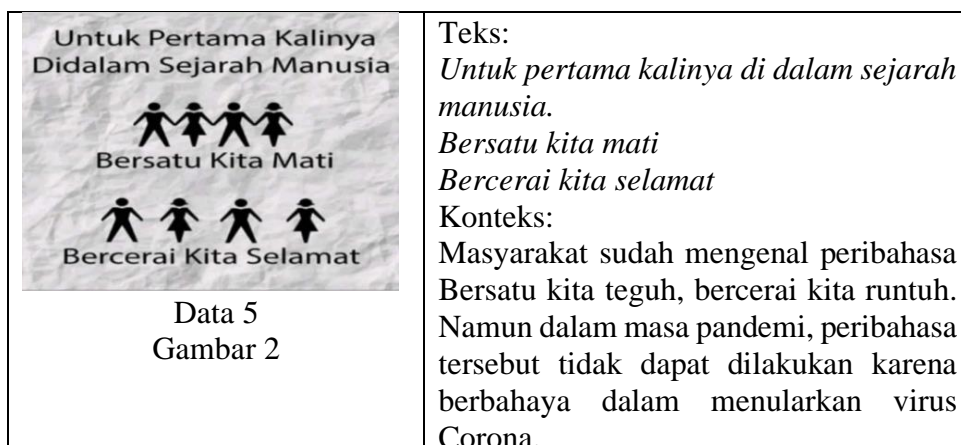
Tindak tutur “memberitahukan” merupakan tindak tutur yang berfungsi menginformasikan suatu hal yang diketahui oleh penutur agar mitra tutur turut mengetahui hal tersebut. Tindak tutur “memberitahukan” berdasar pada pengetahuan penutur terhadap suatu hal yang dinyatakan melalui proposisi dalam tuturan. Tujuan tindak tutur “memberitahukan” yaitu agar mitra tutur mengetahui apa yang diketahui mitra tutur. Secara sederhana tindak tutur “memberitahukan” berarti menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur. Tindak tutur asertif “memberitahukan” tampak pada tuturan sebagai berikut.

<p><b>Dampak COVID-19 di Indonesia</b></p> <p>Penjual/produsen masker      Pengemudi Ojek Online</p>  <p>Data 12 Gambar 1</p>	<p>Teks: <i>Dampak covid 19 di Indonesia</i> <i>Penjual/produsen masker</i> <i>Pengemudi ojek online</i></p> <p>Konteks: Dampak Covid 19 di Indonesia bagi setiap orang berbeda. Bagi penjual/produsen masker diilustrasikan dengan katak bermandikan uang kertas dolar. Sedangkan bagi pengemudi ojek online diilustrasikan katak yang duduk di depan beberapa uang koin.</p>
--	--

Meme menampilkan gambar ilustrasi dari dampak Covid 19 di Indonesia bagi setiap orang berbeda. Bagi penjual/produsen masker diilustrasikan dengan katak bermandikan uang kertas dolar yang artinya produsen atau penjual masker adalah pihak yang diuntungkan pada saat pandemi Covid 19. Sedangkan bagi pengemudi ojek online diilustrasikan katak yang duduk di depan beberapa uang koin yang artinya pengemudi terkena dampak negatif dari adanya pandemi covid 19.

2) Menyatakan

Tindak tutur “menyatakan” merupakan tindak tutur yang berisi ungkapan dari pikiran, gagasan, dan pendapat dari seorang penutur. Penyampaian pikiran, gagasan, ide dan pendapat tersebut berdasarkan keyakinan penutur bahwa pemikirannya tersebut benar dan perlu disampaikan kepada mitra tutur. Tindak tutur asertif “menyatakan” terdapat pada tuturan sebagai berikut.



Data 5  
Gambar 2

Pada meme tersebut terdapat tuturan sebagai berikut.

*Untuk pertama kalinya di dalam sejarah manusia.*

*Bersatu kita mati*

*Bercerai kita selamat*

Tuturan tersebut dikemukakan oleh penutur dengan dasar bahwa pada saat pandemi, peribahasa “Bersatu kita teguh dan bercerai kita runtuh” sudah tidak bisa dilakukan. Bersatu dalam artian berdekatan malah akan membahayakan diri dan orang lain.


Dari tuturan wacana meme tersebut berjenis tindak tutur asertif yang berisi pernyataan yang menegaskan bahwa sepanjang sejarah manusia, peribahasa Bersatu kita teguh dan bercerai kita runtuh sudah tidak bisa dilakukan. Sehingga dibuatlah tuturan Bersatu kita mati dan bercerai kita selamat.

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan dapat menghasilkan pengaruh kepada mitra, sehingga mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu sesuai kehendak penutur. Supriyadi (2016 :6) berpendapat bahwa tindak tutur direktif hanya dapat meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu, tetapi penutur dapat pula meminta mitra tutur untuk tidak melakukan sesuatu. Berikut adalah tindak tutur direktif yang terdapat dalam wacana meme Covid 19.

1) Memerintah

Memerintah berarti memberi perintah, yaitu tuturan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu. Tindak tutur memerintah termasuk tindak tutur direktif karena menimbulkan reaksi dari mitra tutur berupa tindakan sesuai yang diperintahkan oleh penutur. Pada tindak tutur memerintah dapat berisi perintah untuk melakukan sesuatu atau perintah untuk tidak melakukan sesuatu. Berikut adalah tindak memerintah pada meme Covid 19 untuk melakukan sesuatu. Berikut adalah beberapa tindak tutur direktif “memerintah”.

 <p>Efek WORK FROM HOME</p> <p>Direktur : Tadi saya telpon kamu, yg terima istrimu. Katanya kamu lagi masak. Kenapa gak segera telpon balik?</p> <p>Manajer: Sudah saya telpon balik, Pak. Yang terima istri Bapak. Katanya Bapak lagi nyuci ...</p>	<p>Teks: <i>Efek work from home</i></p> <p>Direktur: <i>Tadi saya telpon kamu, yang terima istrimu. Katanya kamu lagi masak. Kenapa gak segera telpon balik?</i></p> <p>Manajer: <i>Sudah saya telepon balik, Pak. Yang terima istri Bapak. Katanya Bapak lagi nyuci...</i></p> <p>Konteks: Dialog terjadi ketika kondisi pandemik yang mengharuskan semua masyarakat berdiam diri di rumah bahkan harus bekerja dari rumah saja. Namun ternyata kondisi bekerja di rumah tidak dapat berjalan maksimal.</p>
---	--

Data 2  
Gambar 3

Pada meme tersebut terdapat tuturan sebagai berikut.

*Direktur:*

*Tadi saya telpon kamu, yang terima istrimu. Katanya kamu lagi masak. Kenapa gak segera telpon balik?*

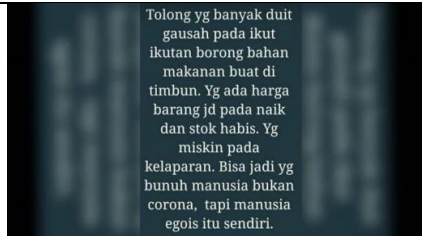
*Manajer:*

*Sudah saya telepon balik, Pak. Yang terima istri Bapak. Katanya Bapak lagi nyuci...*

Tindak tutur “memerintah” pada tuturan tersebut terlihat pada verba *telpon balik*. Tuturan Dari tuturan wacana meme tersebut berjenis tindak tutur direktif yang berisi permintaan direktur untuk menelepon kembali.

## 2) Memohon

Memohon adalah fungsi tindak tutur yang ditandai dengan penggunaan kata mohon, tolong dan sebagainya. Fungsi tindak tutur ini bermaksud meminta atau memohon pihak tertentu melakukan sesuatu. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur permohonan sebagai berikut.

 <p>Tolong yg banyak duit gausah pada ikut ikutan borong bahan makanan buat di timbun. Yg ada harga barang jd pada naik dan stok habis. Yg miskin pada kelaparan. Bisa jadi yg bunuh manusia bukan corona, tapi manusia egois itu sendiri.</p>	<p>Teks: <i>Tolong yang banyak duit gausah pada ikutan borong bahan makanan buat ditimbun. Yang ada harga barang jadi pada naik dan stok habis. Yang miskin pada kelaparan. Bisa jadi yang bunuh manusia bukan corona, tapi manusia egois itu sendiri.</i></p> <p>Konteks:</p>
---	--

Data 7  
Gambar 4



	<p>Ketakutan masyarakat terhadap virus Corona membuat mereka tidak dapat berpikir sehat. Karena sulit untuk keluar rumah sebagian masyarakat yang beruang menyiapkan perbekalan mereka selama <i>lockdown</i> tanpa memikirkan terjadinya kelangkaan makanan bagi sebagian masyarakat dengan ekonomi lemah.</p>
--	---

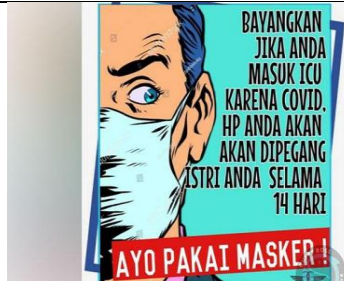
Pada meme tersebut terdapat tuturan sebagai berikut.

*Tolong yang banyak duit gausah pada ikutan borong bahan makanan buat ditimbun. Yang ada harga barang jadi pada naik dan stok habis. Yang miskin pada kelaparan. Bisa jadi yang bunuh manusia bukan corona, tapi manusia egois itu sendiri.*

Dari tuturan wacana meme tersebut berjenis tindak tutur direktif yang berisi permintaan lawan tutur yaitu terhadap masyarakat egois yang menimbun bahan makanan tanpa memikirkan masyarakat yang lain. Tindak tutur memohon tersebut ditandai dengan penanda lingual *tolong*, yang berarti meminta dengan halus.

### 3) Mengajak

Mengajak merupakan tuturan meminta mitra tutur untuk melakukan suatu hal Bersama-sama dengan mitra tutur. Tindak tutur “mengajak” berisi ajakan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan suatu hal secara bersama-sama. Hal tersebut berbeda dengan tindak “memerintah” yang mana hanya mitra tutur yang diperintahkan melakukan hal yang disebutkan dalam tuturan. Tindak tutur “mengajak” terdapat pada tuturan berikut.

	<p>Teks: <i>Bayangkan jika Anda masuk ICU karena Covid. HP Anda akan dipegang istri anda selama 14 hari.</i> <i>Ayo pakai masker!</i></p> <p>Konteks: Sebagaimana diketahui masyarakat Indonesia, bahwa sebagian suami merasa ketakutan jika ponselnya dipegang oleh istri. Hal itu dikarenakan suami takut ada hal-hal rahasia yang dapat diketahui istri.</p>
---	---

Data 3  
Gambar 5

Pada meme tersebut terdapat tuturan sebagai berikut.

*Bayangkan jika Anda masuk ICU karena Covid. HP Anda akan dipegang istri anda selama 14 hari.*

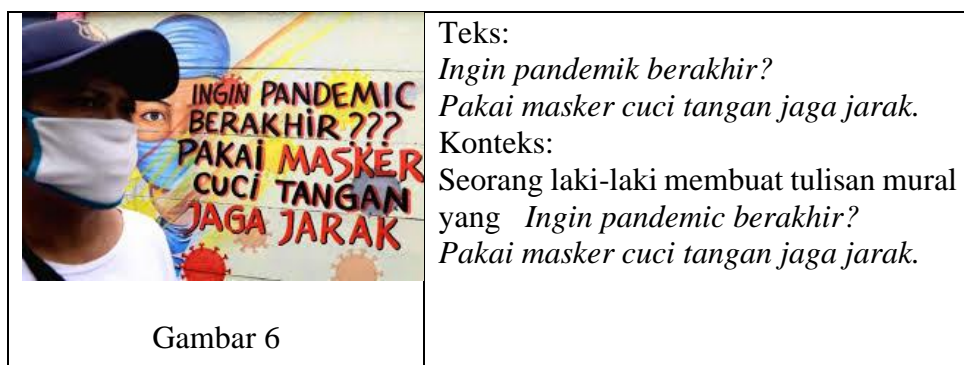
*Ayo pakai masker!*

Tindak tutur tersebut adalah tindak tutur direktif “mengajak” ditandai dengan adanya penanda lingual kata “ayo”. Verba tersebut tersebut

menunjukkan perbuatan yang diperintahkan agar dilakukan mitra tutur. Pada tuturan tersebut penanda lingual tindak tutur “memerintah yaitu verba *pakai*. Berdasarkan tuturan “ayo pakai masker” penutur hendak meminta lawan tutur untuk memakai masker. Kalimat *Bayangkan jika Anda masuk ICU karena Covid. HP Anda akan dipegang istri anda selama 14 hari*, menjadi alasan mengapa memakai masker itu benar-benar penting, penutur meminta lawan tutur dalam hal ini adalah para suami untuk membayangkan jika lawan tutur terkena Covid 19 dan dirawat selama empat belas hari di rumah sakit. Hal tersebut akan membuat telepon seluler lawan tutur dipegang oleh istri mereka. Seperti diketahui bahwa bagi masyarakat Indonesia sebagian suami terkadang tidak ini telepon selulernya diketahui isinya oleh istri. Hal tersebut membuat lawan tutur berpikir ulang untuk tidak memakai masker.

4) Menyarankan

Menyarankan berarti memberikan saran atau anjuran kepada orang lain mengenai suatu hal. Tindak tutur “menyarankan” berisi saran penutur yang berkaitan dengan pengambilan keputusan atau suatu tindakan yang akan dilakukan mitra tutur. Tindak tutur direktif “menyarankan” pada wacana meme Covid 19 berisi saran mengenai hal-hal yang dapat dilakukan selama pandemic Covid 19. Tindak tutur “menyarankan” terdapat dalam data sebagai berikut.



Gambar 6

Pada meme tersebut terdapat tuturan sebagai berikut.

*Ingin pandemik berakhir?*

*Pakai masker cuci tangan jaga jarak.*

Dari tuturan wacana meme tersebut berjenis tindak tutur direktif yang berisi saran kepada masyarakat. Tuturan tersebut berisi saran kepada mitra tutur hal yang harus dilakukan mitra tutur adalah memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Hal tersebut dilakukan jika mitra tutur menghendaki pandemik berakhir. Jika tidak ingin segera berakhir, maka protokol kesehatan tersebut tidak perlu dilakukan.


c. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi mengungkapkan, menunjukkan mengekspresikan sikap psikologis penutur

terhadap suatu keadaan. Berikut adalah tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam wacana meme Covid 19.

1) Mengkritik

Tindak Tutur “mengkritik” dalam hal ini memiliki arti mengungkapkan kecaman atau tanggapan yang kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya sastra, pendapat, dan sebagainya. Tindak tutur “mengkritik” terdapat dalam data sebagai berikut.

	<p>Teks: <i>Ngga perlu takut berlebihan dengan Wuhan virus, lha jelas-jelas peringatan awas mati di bungkus rokok aja lo langgar.</i></p> <p>Konteks: Seorang pria bertutur tidak perlu takut dengan Wuhan Virus. Karena selama ini selalu mengindahkan peringatan awas mati di bungkus rokok.</p>
<p>Data 6 Gambar 7</p>	


Pada meme tersebut terdapat tuturan sebagai berikut.

*Ngga perlu takut berlebihan dengan Wuhan virus, lha jelas-jelas peringatan awas mati di bungkus rokok aja lo langgar.*

Dari tuturan wacana meme tersebut berjenis tindak tutur ekspresif yang isinya mengkritik masyarakat yang tidak pernah menghiraukan peringatan kematian akibat merokok untuk tidak terlalu khawatir terhadap Wuhan virus.

2) Berhumor

Tindak tutur ekspresif “berhumor” sebagai bentuk evaluatif respon terhadap sesuatu yang lucu, keadaan yang dapat menimbulkan seseorang ingin tertawa. Tindak tutur “berhumor” terdapat dalam data sebagai berikut.

	<p>Teks: <i>Kemana-mana na suruhki cuci tangan tapi tidak disuruhki makan.</i> (kemana-mana disuruh cuci tangan tapi tidak disuruh makan)</p> <p>Konteks: Fungsi cuci tangan bertambah, selain untuk membersihkan tangan saat akan makan, cuci tangan juga berfungsi untuk mencegah penyebaran virus covid.</p>
<p>Data 14 Gambar 8</p>	

Pada meme tersebut terdapat tuturan sebagai berikut.

*Kemana-mana na suruhki cuci tangan tapi tidak disuruhki makan.*  
(kemana-mana disuruh cuci tangan tapi tidak disuruh makan)

Dari tuturan wacana meme tersebut berjenis tindak tutur ekspresif yang berfungsi “berhumor” terhadap kondisi pandemik dimana masyarakat selalu diminta untuk mencuci tangan tetapi tidak disuruh makan. Karena masyarakat Indonesia umumnya diminta untuk mencuci tangan jika hendak makan.

3) Mengeluh

Tindak tutur ekspresif “mengeluh” sebagai bentuk mengekspresikan sikap psikologis yang dimaksudkan tuturan penutur sebagai tuturan keluhan terhadap sesuatu hal kepada mitra tutur. Keluhan yakni ungkapan yang dikeluarkan karena merasa susah, merasa menderita terhadap sesuatu yang berat atau kesakitan dan lain sebagainya. Tindak tutur “mengeluh” terdapat dalam data sebagai berikut.

 <p>Data 15 Gambar 9</p>	<p>Teks: <i>Mulai dah gara-gara pandemik</i></p> <p>Konteks: Diilustrasikan dengan seekor kucing mengukur lingkar badan kucing lain yang berbadan gemuk</p>
--	---

Pada meme tersebut terdapat tuturan sebagai berikut.

*Mulai dah gara-gara pandemik*

Tindak tutur “mengeluh” terlihat dari klausa *mulai dah gara-gara pandemik*. Dari tuturan wacana sebut berjenis tindak tutur ekspresif yang berisi keluhan terhadap kondisi lingkar badan yang semakin bertambah dikarenakan lamanya berada di rumah karena masa pandemi.

d. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penutur pada tindakan yang harus dilakukan di masa mendatang. Rahardi (2009 :18) menyebutkan salah satu fungsi tindak tutur komisif yaitu mengancam. Tindak tutur komisif “mengancam” yaitu memberikan peringatan akan suatu kejadian yang membahayakan pada masa yang akan datang. Tindak tutur “mengancam” terdapat dalam data sebagai berikut.



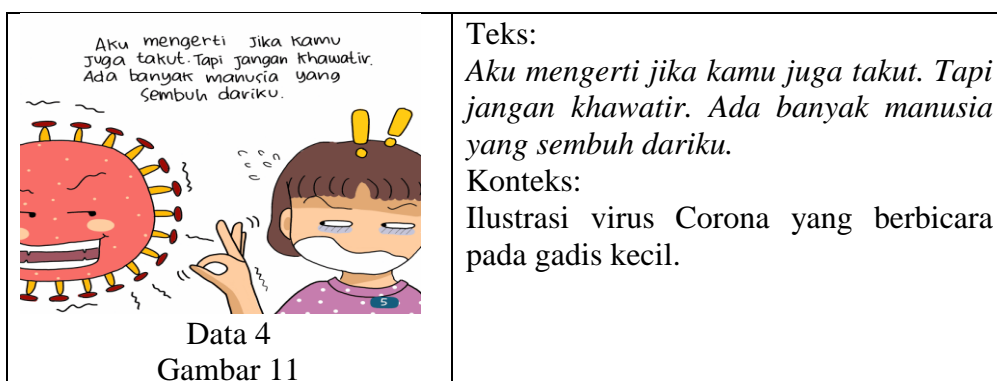
Pada meme tersebut terdapat tuturan sebagai berikut.

*"Kalian di rumah aja, atau saya tunggu di sini..."*

Tindak tutur komisif "mengancam" pada tuturan tersebut terlihat pada klausa "saya tunggu di sini" di sini mengacu kepada liang kubur yang sedang digali oleh penutur. Dari tuturan wacana meme tersebut berjenis tindak tutur komisif yang berisi ancaman kepada masyarakat untuk tetap di rumah saja jika tidak mau berakibat kematian nantinya

e. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan. Proposisi yang telah dinyatakan melalui tindak tutur deklaratif, maka isi proposisi tersebut menjadi kenyataan. pada meme covid 19 ditemukan satu buah tindak tutur deklaratif.



Pada meme tersebut terdapat tuturan sebagai berikut.

*Aku mengerti jika kamu juga takut. Tapi jangan khawatir. Ada banyak manusia yang sembuh dariku.*

Tindak tutur "melarang" ditandai dengan adanya penanda lingual berupa kata "jangan". Kata "jangan" tersebut menunjukkan larangan terhadap anak-anak.

Dari tuturan wacana meme tersebut berjenis tindak tutur deklaratif yang berisi larangan virus Corona kepada gadis kecil untuk tidak perlu khawatir karena virus Corona dapat disembuhkan.

### ***Jenis Implikatur dalam Wacana Meme Covid 19***

Implikatur adalah makna yang tersirat dalam sebuah tuturan yang dapat mengimplikasikan banyak tuturan. Implikatur konvensional mengandung implikasi yang diperoleh langsung dari makna kata (yang didengar). Jadi, dapat dikatakan bahwa peserta tutur umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu. Berikut Implikatur yang ditemukan dalam wacana meme Covid 19.

#### **a. Perintah**

Perintah adalah fungsi implikatur yang bermaksud memberikan perintah kepada lawan tutur. Di bawah ini, akan dipaparkan contoh tuturan yang mengandung fungsi implikatur berupa perintah sebagai berikut.

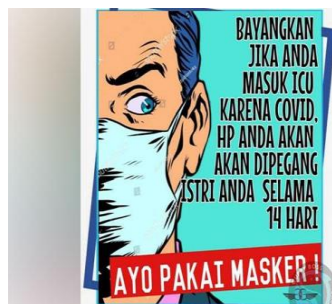


Gambar 12

Teks:

“Kalian di rumah aja, atau saya tunggu di sini...”

Meme data (1) diilustrasikan dengan seorang laki-laki tukang gali kuburan yang sedang menggali kuburan. Laki-laki tersebut bertutur “Kalian di rumah aja, atau saya tunggu di sini. Implikatur yang terdapat dalam meme tersebut adalah meminta agar masyarakat untuk tetap di rumah saja. Jika tidak diindahkan maka akan berakibat kematian.



Gambar 13

Teks:

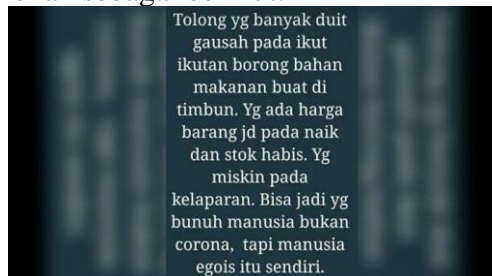
*Bayangkan jika Anda masuk ICU karena Covid. HP Anda akan dipegang istri anda selama 14 hari.*

Implikatur yang terdapat dalam meme tersebut adalah berupa perintah kepada masyarakat khususnya laki-laki, untuk tetap selalu memakai masker agar terjaga dari penularan virus Covid 19.

#### **b. Permohonan**

Permohonan adalah fungsi implikatur yang ditandai dengan penggunaan kata mohon, tolong dan sebagainya. Fungsi implikatur implikatur

ini bermaksud meminta atau memohon pihak tertentu melakukan sesuatu. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur permohonan sebagai berikut.



Gambar 14

Teks:

*Tolong yang banyak duit gausah pada ikutan borong bahan makanan buat ditimbun. Yang ada harga barang jadi pada naik dan stok habis. Yang miskin pada kelaparan. Bisa jadi yang bunuh manusia bukan corona, tapi manusia egois itu sendiri.*

Makna implikatur pada yang terdapat dalam meme tersebut adalah permohonan. Memohon kepada masyarakat untuk tidak memborong atau menimbun bahan makanan dan memikirkan sebagian masyarakat lain yang tidak mampu. Karena ketika barang mulai menipis dan langka akan mengakibatkan kenaikan harga dan habisnya stok.

c. Pernyataan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya fungsi implikatur yang berupa pernyataan. Pernyataan merupakan fungsi implikatur yang bermaksud menyatakan sesuatu kepada pihak tertentu. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur pernyataan sebagai berikut.



Gambar 15

Teks:

*Satu hal positif yang bisa kita dapat di tengah maraknya virus corona adalah cukup rebahan di rumah saja kita sudah bisa berkontribusi buat bangsa dan negara.*

Implikatur yang terdapat dalam wacana meme tersebut adalah meminta masyarakat untuk melakukan hal positif hanya dengan berdiam diri di rumah.

d. Sindiran

Sindiran merupakan fungsi implikatur yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa contoh yang mengandung fungsi implikatur berupa sindiran sebagai berikut.



Gambar 16

Gambar 1:  
*Korupsi dibabat.  
Indonesia hebat.*

Gambar 2:  
*Permisi bu. Ini ada bantuan sedikit buat ibu, tapi saya potong ceban ya*

Meme data pada gambar 16 terdiri dari dua gambar, gambar pertama diilustrasikan dengan seorang pejabat yang sedang berkampanye dan menyampaikan jargon *Korupsi dibabat, Indonesia hebat !*. Gambar 2 diilustrasikan seorang pejabat yang sama sedang memberikan bantuan dan bertutur *Permisi bu. Ini ada bantuan sedikit buat ibu, tapi saya potong ceban ya*. Implikatur yang terdapat dalam meme tersebut adalah menyindir para pejabat yang selalu ingkar akan janji-janji saat kampanye.



Gambar 17

Teks:  
*Pil KADA  
Cap ACAB  
“Merupakan pil anti corona, sangat cocok bagi anda saat menonton konser”*

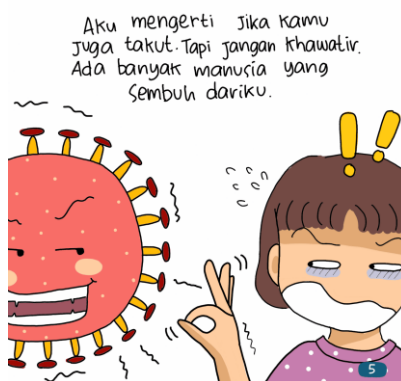
Implikatur yang terdapat dalam wacana meme tersebut adalah berupa sindiran terhadap pemerintah terlihat dari tuturan “Pil Kada” “*Merupakan pil anti corona, sangat cocok bagi anda saat menonton konser*”. Dalam meme tersebut dikatakan bahwa pil tersebut cocok saat menonton konser, artinya jika masyarakat meminum pil tersebut maka bisa berkerumun dalam konser maupun



dalam pilkada. Sindiran tersebut dikarenakan sikap pemerintah yang tebang pilih dalam menerapkan aturan protokol kesehatan selama pandemik dan dianggap tidak adil oleh masyarakat.

e. Larangan

Larangan adalah fungsi implikatur yang ditandai dengan penggunaan kata “jangan”. Selanjutnya di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur larangan sebagai berikut.



Gambar 18

*Aku mengerti jika kamu juga takut. Tapi jangan khawatir. Ada banyak manusia yang sembuh dariku.*

Implikatur yang terdapat dalam wacana meme ini adalah menegaskan kepada masyarakat untuk tidak berkerumun dan menjaga jarak.

f. Humor

Humor adalah keadaan, perbuatan dan tuturan yang dapat merangsang orang untuk tertawa ketika melihat atau mendengarnya. Seringkali humor membuat hal-hal yang tabu sebagai kritikan atau sendagurau. Segala sesuatu yang menimbulkan kesan lucu, aneh dan janggal (adanya ketidaksesuaian antara konsep dan realita) juga termasuk dalam humor. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur humor sebagai berikut.



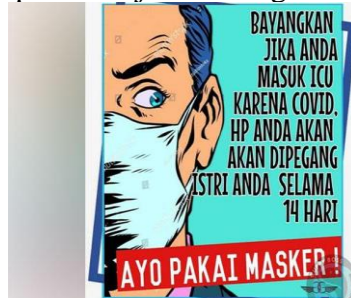
Gambar 19

Implikatur tuturan yang terdapat dalam meme ini adalah berimplikasi humor. Tuturan meminta menyuruh cuci tangan biasanya dilakukan jika hendak makan. Namun saat kondisi pandemik masyarakat selalu diminta untuk mencuci tangan tetapi tidak disuruh makan. Karena fungsi dari mencuci tangan

sudah bertambah pada masa pandemik ini yaitu selain untuk membersihkan tangan juga dapat mencegah penyebaran virus covid 19.

g. Ajakan

Mengajak merupakan tuturan meminta mitra tutur untuk melakukan suatu hal Bersama-sama dengan mitra tutur. Fungsi implikatur “mengajak” berisi ajakan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan suatu hal secara bersama-sama. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur ajakan sebagai berikut.



Gambar 20

*Bayangkan jika Anda masuk ICU karena Covid. HP Anda akan dipegang istri anda selama 14 hari.*

*Ayo pakai masker!*

*Implikatur* yang terdapat dalam tuturan di atas adalah ajakan. Hal tersebut terlihat dari penggunaan penanda lingual *Ayo*. Maksud dari tuturan tersebut adalah mengajak masyarakat khususnya para suami untuk memakai masker.

h. Mengeluh

Mengeluh adalah suatu tindakan yang menyatakan kegelisahan atau kesusahan mengenai apa yang dirasakan oleh penutur. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur mengeluh sebagai berikut.



Gambar 21

*Gadis 1: Gimana rasanya belajar di rumah?*

*Gadis 2: Aku ngga sanggup lagi. Mamaku lebih galak dari ibu guru di sekolah. Bawaannya marah-marah terus.*

*Implikatur* “mengeluh” pada gambar 21 terlihat pada klausa *Aku ngga sanggup lagi*. Pada kalimat tersebut penutur mengungkapkan kesusahannya ketika belajar di rumah pada masa pandemi. Penutur merasa tidak sanggup dengan cara mengajar mamanya yang lebih galak dari ibu guru di sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini terhadap jenis tindak tutur dan implikatur konvensional pada wacana meme Covid 19 di media sosial, maka diperoleh simpulan bahwa jenis tindak tutur yang ditemukan, yaitu (1) tindak tutur asertif meliputi dua fungsi tindak tutur antara lain: fungsi memberitahukan dan fungsi menyatakan. (2) tindak tutur direktif meliputi empat fungsi antara lain; fungsi memerintah, fungsi memohon, fungsi menyarankan, dan fungsi mengajak. (3) tindak tutur ekspresif meliputi tiga fungsi tindak tutur antara lain : fungsi mengkritik, fungsi berhumor, dan fungsi mengeluh. (4) tindak tutur komisif dengan (5) tindak tutur deklarasi dengan satu fungsi tindak tutur melarang. Implikatur konvensional merupakan kajian penelitian ini. Implikatur adalah makna yang tersirat dalam sebuah tuturan yang dapat mengimplikasikan banyak tuturan. Fungsi implikatur yang ditemukan dalam wacana Meme Covid 19 yaitu perintah, pernyataan, sindiran, larangan, humor, ajakan, dan mengeluh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achsani, F. (2019). Tindak Tutur Direktif dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Dilan. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 1-10.
- Brown, G., & Yule, G. (1996). *Analisis wacana* (penerjemah Sutikno). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, M. (2004). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Pusparita, I., & Sumadyo, B. (2020). tindak tutur direktif dan fungsinya dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 “Kelas Bercerita”. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 35-43.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.